

Analisis Sistem Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek

Muchammad Andika Prasetio^{1*}, Aditiya Tri Agustian²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah

*Corresponding author: andiaka.fisip20@hangtuah.ac.id

Abstract

Pandean Tourism Village, located in Trenggalek Regency, East Java, possesses diverse tourism potential, including natural beauty, local cultural heritage, and promising agricultural resources. This study aims to analyze the development system of Pandean Tourism Village based on Holloway's (2009) 3A theoretical framework, which encompasses three main components of tourism: Attraction, Accessibility, and Amenities. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through field observation, in-depth interviews with village administrators and community leaders, and documentary studies. The findings indicate that the attraction component in Pandean Tourism Village still requires more optimal management and diversification to compete in the regional tourism market. Accessibility to the tourism village is relatively adequate but requires improvement at several road infrastructure points. Meanwhile, tourism support facilities are still under development and need to be aligned with modern tourist comfort standards. The study concludes that the development of Pandean Tourism Village requires an integrated strategy involving all stakeholders, institutional strengthening, and sustained support from local government policies.

Keywords: *Tourism Village, Attraction, Accessibility, Amenities, Trenggalek.*

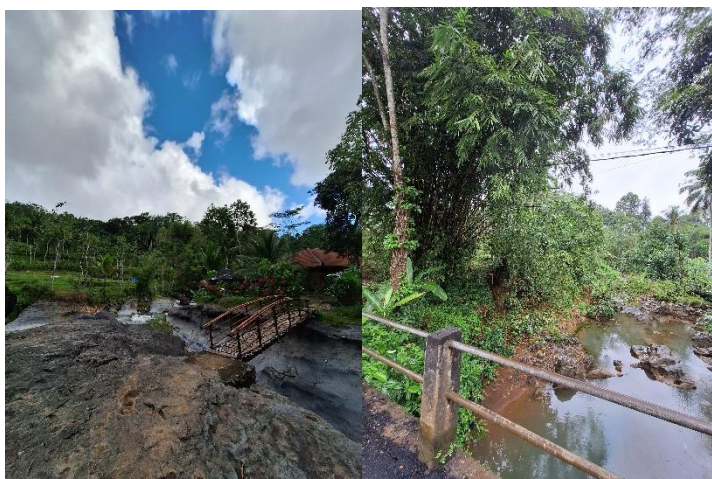
PENDAHULUAN

Destinasi wisata merupakan salah satu penghasilan besar bagi negara Indonesia. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan negara ini kaya akan wisata alamnya yang cukup menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Daerah-daerah yang diperkaya dengan keindahan alam eksotis diharapkan mampu memberi kontribusi besar terutama pendapatan masyarakat pengelola maupun negara. Salah satu yang dapat diupayakan adalah mengelola sumber daya yang ada menjadi sumber penghasilan bagi warga pengelola wisata yang dimaksudkan. Sektor pariwisata memiliki peran besar dalam proses pembangunan nasional, sebagai tambahan sumber penghasilan devisa, menjadi pemerataan konsep lapangan pekerjaan serta mata pencaharian masyarakat sekitar.

Pada hakikatnya, pembangunan merupakan upaya berkelanjutan untuk memberdayakan suatu ekosistem wisata untuk menuju perbaikan dan pengembangan. Maka pemberdayaan wisata merupakan salah satu strategi mempercepat pertumbuhan ekonomi. Permasalahan pengelolaan wisata biasanya terletak pada minimnya minat masyarakat atau tata letak geografis yang sulit dijangkau. Kembali pada fungsi objek wisata pada umumnya adalah sebagai pelepas penat maka peningkatan atau pemasaran objek wisata perlu dilakukan

agar semakin mendapat daya tarik kunjungan masyarakat. Fungsi lain adanya wisata yaitu sebagai wisata hiburan, olahraga santai, sistem perdagangan, jasa telekomunikasi dan lain-lain. tidak kalah penting, fungsi wisata juga sebagai media pendidikan, pengetahuan serta sarana penelitian yang juga nantinya menjadi asset perkembangan daerah yang sangat penting bagi investasi di masa mendatang. Kemudian juga menambah sumber pendapatan pajak sector pariwisata yang sangat menjanjikan.

Desa Pandean Kecamatan Dongko adalah salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek, Kondisi wilayah Desa Pandean merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 567 meter di atas permukaan laut. di lintasi sungai dengan kontur bebatuan yang eksotik Desa ini terdiri dari 5 dusun yang masing – masing memiliki potensi alam yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu potensi alam yang sangat rekomendasi untuk didatangi adalah sungai watu kandang. Air yang jernih dan segar membuat orang betah berlama lama bermain air dengan sensasi arus air yang kencang, indah dan tentunya aman. Sepanjang jalur yang dilintasi river tubing dapat dilihat di sebelah kiri kanan terdapat batu – batu besar yang ecsotis dan dikelilingi pepohonan yang rindang.



Gambar 1 Pemandangan Taman Watu Kandang 2023
Sumber: Peneliti

Desa Pandean berhasil terpilih sebagai 1 dari 50 desa wisata dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, dimana Taman Watu Kandang menjadi destinasi wisata unggulan di desa tersebut. Keindahan Watu Kandang hingga didaulat menjadi ikon desa wisata di Desa Pandean Kecamatan Dongko. Wisata watu kandang dahulu adalah sungai yang kumuh sekali, banyak sampah, pecahan kaca. Dan apalagi ada penambangan batu liar. cara agar masyarakat tidak lagi buang sampah di sungai dengan cara mengajak masyarakat untuk merubah sungai menjadi tempat wisata salah satunya river tubing yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat. Mindset masyarakat mulai berubah, yang tadinya hobi buang sampah, menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai sehingga rencana membuka destinasi river tubing dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 2. Tinjau Desa Wisata Watu Kandang Trenggalek
Sumber: bangsaonline.com

Desa pandean juga memiliki potensi budaya yang luar biasa. Kothek an lesung yang ada sejak zaman penjajahan hingga kini masih dilestariakan. Usia lesung kurang lebih 150 tahun. Sedangkan pemukul lesung adalah ibu - ibu lansia yang energik memainkan alunan musik ritmik. Ada juga terbangan ello yang sudah langka, memakai alat semacam rebana, jedor dan kendang panjang yang unik Musik tradisional ini menjadi istimewa karena di mainkan oleh 8 orang laki - laki yang sudah lansia namun memiliki alunan suara (vocal) yang melengking tinggi yang dinamakan ngelik. Tidak semua orang bisa membawakan vocal terbangan ini, karena perlu teknik yang tinggi Salah satu potensi budaya yang terus berkembang adalah seni karawitan, di sini karawitan dimainkan oleh sekelompok lansia dengan gending gending asli tempo dulu (klenengan) sehingga sangat cocok dalam suasana alam pedesaan.

Pengelolaan destinasi wisata di desa pandean kabupaten trenggalek dilakukan dengan cara pengakatan potensi lokal dengan berupa adanya desa wisata. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya Tarik yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat, yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pembangunan fasilitas pendukung wisatanya untuk dijadikan sebagai objek wisata. Desa pandean kabupaten trenggalek mulai berkembang menjadi desa wisata pada tahun 2020 dan telah diresmikan pada tahun 2021. Awal dari pembuatan keputusan untuk menjadikan sebuah desa wisata karena dari keindahan alam yang bisa dilihat jelas oleh pengunjung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada obyek desa wisata untuk mengetahui potensi desa tersebut, sumber informasi desa wisata didapatkan dari data primer wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang mengacu pada penggalan informasi berdasarkan parameter potensi desa wisata yang digunakan, kuisisioner ini diajukan pada informan perwakilan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) tiap desa wisata di wilayah kajian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta pengembangan pariwisata Desa Wisata Pandean. Tempat atau wilayah (lokus) pelaksanaan penelitian ini adalah di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur,

sedangkan situs dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Pandean Rivertubing Watu Kandang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan pada obyek. Metode yang dipakai untuk pengumpulan data primer yaitu :

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu di Desa Pandean serta dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung kepada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan perangkat desa di Desa Pandean.
3. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden guna memperoleh data tanggapan responden mengenai faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik desa wisata Pandean, Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari dimensi attractions, amenities dan accessibility. Menurut Holloway (2009) keberhasilan dalam menarik wisatawan tergantung pada tiga komponen penting yang ditawarkan objek wisata kepada wisatawan yaitu attractions, amenities dan accessibility. Attractions/ atraksi adalah segala hal yang menarik pada objek wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek desa wisata di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 dimensi pengembangan pariwisata dari Holloway (2009) yaitu 3 A Attraction (Atraksi), Accesbility (Aksesibilitas), Amenities (Fasilitas) untuk menganalisis pengembangan pariwisata Desa Wisata Pandean.

1. Attraction (Atraksi)

Berbagai atraksi wisata menarik disajikan di Desa Wisata Pandean supaya memberikan kesan kepada pengunjung. Atraksi wisata di Desa Wisata Pandean antara lain seperti berbagai macam produkwisata, Belajar Kothekan lesung, Masang dan Ngundat Bengkeng, Mitoni, Ngunduh Sayur, River Tubing, Tracking the real life rural experience (jelajah karang kitri), Angon Wedus, Umbah umbah, Ngunduh sayur, belajar/menyaksikan terbang elo, Mengkonservasi budaya.



Gambar 3 Wisata Watu Kandang, Prosesi Mitoni dan River Tubing
Sumber: Diolah Peneliti

Untuk meningkatkan daya tarik wisata tentu ada atraksi wisata yang ingin dikembangkan di Desa Wisata Pandean. Saat ini Desa Wisata Pandean sedang mengembangkan rencana pengembangan salah satunya MENINGKATKAN WISATA EDUKASI DAN OUTBOND (IKM). Tapi untuk saat ini semuanya masih dalam tahap Pengembangan, untuk Meningkatkan Wisata Edukasi Dan Outbond (IKM).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, Desa Wisata Pandean memiliki sejumlah potensi atraksi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata unggulan. Atraksi yang ditemukan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan. Dari sisi atraksi alam, Desa Wisata Pandean dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau, perbukitan yang asri, dan aliran sungai yang jernih. Pemandangan alam pedesaan yang masih alami ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menginginkan suasana jauh dari keramaian perkotaan. Potensi agrowisata juga terbuka lebar mengingat sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani, yang memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan bertani, mulai dari proses tanam hingga panen.

Dalam aspek atraksi budaya, Desa Wisata Pandean masih melestarikan berbagai tradisi dan kesenian lokal yang menjadi identitas masyarakat setempat. Kesenian tradisional seperti jaranan, reog, dan tari-tarian daerah masih dipentaskan dalam berbagai upacara adat dan perayaan desa. Selain itu, tradisi gotong royong, ritual sedekah bumi, dan bersih desa yang rutin dilaksanakan menjadi atraksi budaya yang autentik dan berpotensi menarik minat wisatawan, khususnya wisatawan budaya dan peneliti.

Sementara itu, atraksi buatan yang ada di Desa Wisata Pandean masih tergolong terbatas dan dalam tahap awal pengembangan. Terdapat beberapa spot foto yang dibangun secara sederhana oleh pengelola desa wisata, namun belum ditata secara profesional sehingga belum mampu memberikan pengalaman wisata yang optimal. Diperlukan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan atraksi buatan yang tetap memperhatikan kearifan lokal dan kelestarian lingkungan.

Sejalan dengan konsep Holloway (2009), kualitas dan keragaman atraksi menjadi faktor penentu utama dalam menarik kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, Desa Wisata Pandean perlu melakukan inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan atraksi wisata, termasuk pengembangan paket wisata tematik yang memadukan atraksi alam, budaya, dan buatan dalam satu rangkaian pengalaman wisata yang kohesif dan berkesan.

Tabel 1. Ringkasan Potensi Atraksi Desa Wisata Pandean

Jenis Atraksi	Contoh Potensi	Tingkat Pengembangan
Alam	Persawahan, perbukitan, sungai, agrowisata	Sedang
Budaya	Jaranan, reog, sedekah bumi, bersih desa	Sedang
Buatan	Spot foto, area bermain anak	Rendah – Awal

Sumber: Data Primer Hasil Observasi Lapangan (2024)

2. Accesibility (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata yang dimaksud melalui berbagai media transportasi, udara, laut, atau darat. Aksesibilitas sangat memengaruhi keputusan para calon wisatawan untuk datang ke suatu daerah tujuan wisata (Muljadi A.J, 2009). Jarak Desa Wisata Pandean dengan jalan besar yaitu Jalan Raya Panggul - Dongko 10 menit atau 3,6 km. Objek wisata ini terletak di jalan lintas Provinsi, dimana jalan tersebut merupakan jalur yang dilewati Kabupaten Trenggalek-Pacitan sehingga banyak dilewati oleh masyarakat lokal kabupaten. Desa Wisata Pandean dapat ditempuh dari berbagai arah. Akses dari Pacitan membutuhkan waktu 2 jam man dengan jarak tempuh 76 km, dari Alun - alun Trenggalek 72 menit dengan jarak tempuh 40 Km. Akses menuju destinasi wisata dapat menggunakan transportasi umum seperti Mini Bis, BRT maupun transportasi pribadi seperti kendaraan roda empat, ataupun kendaraan roda dua.

Kondisi jalan pada Desa Wisata Pandean belum sepenuhnya baik, jalanan di Desa Wisata Pandean terlihat masih banyak yang perlu dibenahi. Bis besar juga belum bisa masuk sampai ke lokasi Desa Wisata Pandean dikarenakan kondisi jalan yang kurang luas sehingga semakin masuk ke lokasi yang semakin menyempit dan tidak adanya lahan untuk parkir. Sehingga apabila ada kunjungan yang datang dengan bis hanya bisa diantar sampai di jalan raya saja, setelah itu nantinya akan dijemput dengan menggunakan transportasi dari Desa Wisata. Dikarenakan Desa Wisata Pandean belum memiliki transportasi sendiri untuk membawa pengunjung berkeliling ke destinasi yang ada, saat ini masih menggunakan pickup atau angkutan milik warga setempat. Pokdarwis Desa Wisata Pandean mengharapkan kedepannya Desa Wisata Pandean memiliki setidaknya satu transportasi semacam odong-odong yang nantinya bisa diperuntukan membawa pengunjung untuk berkeliling kawasan Desa Wisata Pandean. Hal lainnya yang menjadi kekurangan dalam aksesibilitas di Desa Wisata Pandean adalah tidak adanya penunjuk arah (signage) ataupun gang sebagai penunjuk lokasi. Sebetulnya sudah ada di Google Maps maupun Waze, Namun sering di lewatkan jalur yang ekstrim.

Aksesibilitas merupakan komponen kritis yang menentukan kemampuan wisatawan untuk menjangkau suatu destinasi wisata. Holloway (2009) menegaskan bahwa atraksi yang menarik tidak akan optimal jika tidak didukung oleh aksesibilitas yang memadai. Berdasarkan temuan lapangan, kondisi aksesibilitas menuju Desa Wisata Pandean menunjukkan gambaran yang beragam.

Secara geografis, Desa Wisata Pandean terletak di wilayah Kabupaten Trenggalek yang dapat ditempuh dari pusat kota Trenggalek dalam waktu kurang lebih 30 hingga 45 menit menggunakan kendaraan bermotor. Jalur utama menuju desa wisata melewati jalan kabupaten yang kondisinya relatif baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Namun demikian, akses jalan menuju beberapa titik atraksi di dalam desa masih berupa jalan tanah atau jalan rabat beton yang sempit, sehingga cukup menyulitkan wisatawan yang menggunakan kendaraan besar.

Dari aspek transportasi umum, kondisi aksesibilitas menuju Desa Wisata Pandean masih menjadi tantangan tersendiri. Belum tersedianya layanan transportasi umum yang langsung menghubungkan pusat kota Trenggalek dengan desa wisata ini mengakibatkan wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi mengalami kesulitan dalam mencapai destinasi. Kondisi ini secara langsung membatasi jangkauan pasar wisatawan potensial, khususnya wisatawan yang berasal dari luar daerah.

Aspek signage atau penunjuk arah juga perlu mendapat perhatian lebih. Papan petunjuk menuju Desa Wisata Pandean masih sangat terbatas baik dari sisi jumlah maupun kualitas tampilannya. Wisatawan yang baru pertama kali berkunjung kerap mengalami kebingungan dalam menemukan lokasi desa wisata, terutama ketika akses jaringan telepon seluler terbatas di beberapa titik jalan menuju desa. Pemasangan papan petunjuk yang informatif dan estetis di titik-titik strategis menjadi kebutuhan mendesak yang perlu segera direalisasikan.

Di sisi positif, perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan aksesibilitas informasi bagi calon wisatawan. Beberapa informasi mengenai Desa Wisata Pandean telah tersedia di platform media sosial dan situs web pariwisata daerah, meskipun belum dikelola secara optimal dan konsisten. Pengembangan platform digital yang terintegrasi akan sangat membantu peningkatan visibilitas dan aksesibilitas informasi desa wisata di era digital ini.

Tabel 2. Kondisi Aksesibilitas Desa Wisata Pandean

Indikator Aksesibilitas	Kondisi Aktual	Keterangan
Jalan utama menuju desa	Cukup Baik	Aspal, dapat dilalui roda 4
Jalan internal desa	Perlu Peningkatan	Sebagian tanah/rabat sempit
Transportasi umum	Belum Tersedia	Hanya kendaraan pribadi
Petunjuk arah (signage)	Minim	Perlu penambahan signifikan
Aksesibilitas digital	Berkembang	Media sosial, belum optimal

Sumber: Data Primer Hasil Observasi Lapangan (2024)

3. Amenities (Fasilitas)

Di Kawasan Desa Wisata Pandean cukup mudah ditemui berbagai fasilitas pendukung seperti Tokoh Klontong yang lengkap, Sarana ibadah, Home Stay dan sebagainya, letak lokasi pada Desa Wisata Pandean yang lumayan dekat dengan jalan utama (jalan raya) mempermudah

pengunjung untuk menemukan amenities. Ada juga warungwarung kecil dan warung makan yang dikelola warga yang dekat dengan destinasi wisata.

Namun, dari berbagai fasilitas yang ada, Desa Wisata Pandean belum memiliki toko cendera mata dan toilet umum. Oleh karena itu pariwisata juga harus mengedepankan bagaimana perasaan puas yang dimiliki pengunjung tercapai, salah satunya caranya yaitu dengan melakukan pembenahan setidaknya pada amenities wisata. Untuk kedepannya pengembangan amenities yang akan dilakukan di Desa Wisata Pandean adalah membangun sebuah Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pasar Tradisional Setiap Sabtu dan Minggu.

Komponen fasilitas atau amenities merupakan elemen ketiga dalam teori 3A Holloway (2009) yang berfungsi sebagai penunjang kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Ketersediaan dan kualitas fasilitas secara langsung mempengaruhi kepuasan wisatawan dan kecenderungan mereka untuk melakukan kunjungan ulang serta merekomendasikan destinasi kepada orang lain.

Dari hasil observasi lapangan, kondisi fasilitas di Desa Wisata Pandean menunjukkan bahwa berbagai sarana dan prasarana penunjang wisata masih dalam tahap pengembangan. Fasilitas akomodasi yang tersedia di sekitar desa wisata masih sangat terbatas, dengan hanya beberapa homestay milik warga yang dapat dimanfaatkan wisatawan yang ingin bermalam. Homestay yang ada umumnya belum dikelola secara profesional dan masih memerlukan peningkatan kualitas dari sisi kebersihan, fasilitas kamar, dan pelayanan.

Fasilitas kuliner berupa warung makan dan tempat penjualan makanan khas daerah tersedia di beberapa titik, meskipun belum tertata dalam satu kawasan kuliner yang representatif. Desa Wisata Pandean memiliki potensi kuliner yang cukup kaya, dengan berbagai makanan tradisional khas Trenggalek yang berpotensi menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan kuliner. Pengembangan sentra kuliner yang terorganisir akan mampu meningkatkan pengalaman gastronomi wisatawan sekaligus memberdayakan ekonomi masyarakat lokal.

Fasilitas sanitasi berupa toilet umum telah tersedia di beberapa titik lokasi wisata, namun kondisinya masih memerlukan perawatan yang lebih intensif. Kebersihan toilet umum menjadi salah satu aspek yang kerap menjadi perhatian wisatawan dan secara langsung mempengaruhi penilaian mereka terhadap kualitas destinasi wisata. Ketersediaan area parkir yang memadai juga masih menjadi tantangan, terutama saat kunjungan wisatawan meningkat pada akhir pekan dan hari libur nasional.

Pusat informasi wisata atau visitor center belum tersedia di Desa Wisata Pandean. Keberadaan pusat informasi wisata sangat penting sebagai titik pertama kontak wisatawan dengan destinasi, tempat mereka mendapatkan informasi lengkap mengenai atraksi, rute perjalanan, paket wisata, dan layanan pemanduan. Pengadaan visitor center yang representatif dan dikelola oleh tenaga terlatih akan sangat meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Desa Wisata Pandean.

Tabel 3. Kondisi Fasilitas (Amenities) Desa Wisata Pandean

Jenis Fasilitas	Ketersediaan	Rekomendasi Pengembangan
Akomodasi (homestay)	Terbatas	Standarisasi dan pelatihan pengelola
Fasilitas kuliner	Ada, belum tertata	Pengembangan sentra kuliner terpadu
Toilet umum	Ada, perlu perawatan	Program kebersihan rutin
Area parkir	Terbatas	Penambahan lahan parkir
Pusat informasi wisata	Belum tersedia	Pembangunan visitor center
Jaringan internet (WiFi)	Terbatas	Pemasangan WiFi area wisata
Penerangan jalan wisata	Sebagian	Penambahan lampu jalan estetik

Sumber: Data Primer Hasil Observasi Lapangan (2024)

Analisis Integratif Komponen 3A

Apabila ketiga komponen 3A dianalisis secara integratif, tampak bahwa Desa Wisata Pandean sesungguhnya memiliki fondasi potensi yang cukup kuat, namun pengembangan ketiga komponen tersebut belum berjalan secara sinergis dan berimbang. Atraksi alam dan budaya yang dimiliki desa ini merupakan aset berharga yang belum dimaksimalkan secara optimal. Sementara itu, kelemahan pada aspek aksesibilitas dan fasilitas menjadi penghambat utama bagi wisatawan untuk menikmati atraksi yang ada secara nyaman dan menyenangkan.

Holloway (2009) menegaskan bahwa ketiga komponen 3A harus hadir secara bersamaan dan saling melengkapi agar sebuah destinasi wisata dapat berkembang secara berkelanjutan. Ketidakseimbangan dalam pengembangan ketiga komponen ini dapat menyebabkan pengalaman wisata yang tidak memuaskan, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada reputasi dan citra destinasi wisata. Dengan demikian, strategi pengembangan Desa Wisata Pandean harus dirancang secara holistik dengan memperhatikan keselarasan pengembangan ketiga komponen tersebut.

Peran serta aktif masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaan desa wisata juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pengelolaan wisata, pemasaran digital, pelayanan prima, dan pengembangan produk wisata merupakan investasi jangka panjang yang mutlak diperlukan. Dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan anggaran yang berpihak pada pengembangan desa wisata serta fasilitasi kemitraan dengan sektor swasta juga sangat dibutuhkan untuk mengakselerasi pengembangan Desa Wisata Pandean.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan kerangka teori 3A Holloway (2009), dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai sistem pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. Pertama, komponen Attraction (Atraksi) yang dimiliki Desa Wisata Pandean cukup beragam, mencakup atraksi alam berupa hamparan persawahan dan perbukitan, atraksi budaya berupa kesenian dan tradisi lokal, serta atraksi buatan yang masih dalam tahap awal pengembangan. Potensi atraksi ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan pengelolaan yang profesional, inovatif, dan berkelanjutan agar mampu bersaing di pasar wisata yang semakin kompetitif.

Kedua, komponen Accessibility (Aksesibilitas) menunjukkan kondisi yang belum merata. Meskipun jalan utama menuju desa wisata dalam kondisi yang relatif memadai, aksesibilitas internal di dalam kawasan wisata, ketersediaan transportasi umum, dan kelengkapan signage masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang signifikan. Pengembangan aksesibilitas digital melalui pengelolaan platform media sosial dan website wisata yang terintegrasi juga perlu menjadi prioritas di era digital ini.

Ketiga, komponen Amenities (Fasilitas) merupakan aspek yang paling memerlukan peningkatan dalam pengembangan Desa Wisata Pandean. Berbagai fasilitas penunjang wisata mulai dari akomodasi, kuliner, sanitasi, parkir, hingga pusat informasi wisata masih berada pada tahap awal pengembangan dan belum memenuhi standar yang diharapkan wisatawan modern.

Secara keseluruhan, pengembangan Desa Wisata Pandean membutuhkan strategi terpadu yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, meliputi pemerintah daerah, pengelola desa wisata, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Penguatan kelembagaan pengelola desa wisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan dan anggaran yang berkelanjutan dari pemerintah daerah menjadi prasyarat mutlak bagi terwujudnya Desa Wisata Pandean sebagai destinasi wisata yang kompetitif, berdaya saing, dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengintegrasikan perspektif wisatawan melalui survei kepuasan wisatawan serta analisis daya saing Desa Wisata Pandean dibandingkan dengan desa wisata lain di Kabupaten Trenggalek dan Jawa Timur pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Holloway, J. C. (2009). *The Business of Tourism* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective, and Challenges*. Laporan Konferensi Internasional

Mengenai Pariwisata Budaya. Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Priyadi, U. (2016). Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan. UPP STIM YKPN.

Soekadijo, R. G. (2000). Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage. Gramedia Pustaka Utama.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Yoeti, O. A. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Kompas.